

**Pelatihan Pembuatan Batik Jumput Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Di SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro**

***Jumput Batik Making Training to Grow Students' Interest in Entrepreneurship at SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro***

Diah Dinaloni<sup>1</sup>, Henky Muktiadji<sup>1</sup>, dan Indrawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Jombang, Jombang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author: d14aloni1308@gmail.com

**Diterima: 09-12-2024**

**Disetujui: 19-12-2024**

**Dipublikasikan: 31-12-2024**

*IRAJPKM is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.*



**Abstrak**

SMAN 1 Kalitidu terletak di Desa Wotangare, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil survei, hanya sekitar 35%–40% lulusan sekolah ini yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebagian besar lulusan memilih bekerja karena keterbatasan ekonomi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan memberikan pelatihan pembuatan batik jumputan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMAN 1 Kalitidu. Metode pelaksanaan PkM meliputi tiga tahap: (1) tahap persiapan, yang mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan jadwal, dan persiapan bahan serta alat seperti kain primissima, pewarna batik, tali, karet, kelereng, ember, dan panci; (2) tahap pelaksanaan, berupa tutorial dan praktik pembuatan batik jumputan; dan (3) tahap evaluasi, dilakukan melalui angket untuk mengukur ketercapaian program. Pelatihan dilaksanakan pada 6 Desember 2024, melibatkan 25 siswa kelas X. Setelah tutorial, siswa mempraktikkan pembuatan batik jumputan dengan pendampingan. Hasil angket menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat batik jumputan secara mandiri sekaligus menumbuhkan minat berwirausaha.

**Kata Kunci:** Pelatihan pembuatan batik jumputan, Minat berwirausaha, Siswa, Kreativitas, Ekonomi kreatif.

**Abstract**

*SMAN 1 Kalitidu is a school in Wotangare Village, Kalitidu District, Bojonegoro Regency. Based on a survey, approximately 35% to 40% of its graduates can continue their education at higher education institutions. Most of the remaining graduates choose to work due to economic constraints that hinder their ability to pursue further studies. This Community Service Program (PkM) aims to provide tie-dye batik training to foster entrepreneurial interest among students of SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro. The implementation method consists of three stages: (1) preparation, involving coordination with the school regarding the schedule, targets, and requirements for the training, as well as preparing materials and tools for tie-dye batik making; (2) execution, carried out through tutorials and hands-on practice; and (3) evaluation, involving the distribution of questionnaires to participants to measure program success based on predetermined indicators. The training was held on December 6, 2024, attended by 25 tenth-grade students. After the tutorial session, participants practiced making tie-dye batik under the guidance of the PCM team. Evaluation results indicated that the training successfully increased students' entrepreneurial interest.*

**Keywords:** Tie-dye batik training, Entrepreneurial interest, Students, Creativity, Creative economy.

## 1. Pendahuluan

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa sebanyak 9,9 juta anak muda di Indonesia yang berusia 15-24 tahun atau Gen Z tidak bekerja, menjalani pendidikan, dan mendapat pelatihan (*Not in Employment, Education, and Training*) atau NEET pada Agustus 2023. Angka tersebut setara dengan 22,25% dari total penduduk berusia 15-24 tahun pada Agustus 2023. Kelompok ini mencerminkan adanya tenaga kerja potensial yang belum diberdayakan secara optimal dalam perekonomian. Berdasarkan tingkat pendidikan, anak muda tergolong NEET paling banyak merupakan lulusan sekolah menengah atas (SMA) yaitu sebanyak 3,57 juta orang.

Salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah dengan memasukkan mata pelajaran Kewirausahaan sebagai pembelajaran wajib. Menurut Looi & Lattimore (2015: 1), kewirausahaan adalah sumber inovasi, penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, karena itu sangat penting untuk menarik kaum muda dan yang berpendidikan untuk menjadi wirausahawan. Hal ini dimaksudkan agar sektor pendidikan harus siap dalam menyiapkan lulusan peserta didiknya dengan membekali skill atau ketrampilan berwirausaha yang kreatif, sehingga mereka bisa menciptakan kerja dan peluang kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain.

SMAN I Kalitidu adalah sekolah yang terletak di kota Bojonegoro yaitu Desa Wotangare Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. Hasil survey didapatkan hasil bahwa sekitar 35% - 40% lulusan SMAN I Kalitidu yang mampu melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Sebagian besar dari para lulusan itu memilih bekerja karena tidak mampu melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, dikarenakan salah satu faktornya adalah kondisi ekonomi yang kurang mampu. Berdasarkan hal tersebut, SMAN 1 Kalitidu maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan pembuatan batik jumputan. Pelatihan batik jumput dipilih karena cara pembuatan batik jumputan sangat sederhana dan mudah dilakukan karena tidak menggunakan lilin dan canting. Batik jumput dibuat dengan cara menjumput kain yang diisi biji-bijian sesuai dengan motif yang di kehendaki, selanjutnya mengikat, dan terakhir melakukan pencelupan kedalam warna. Meskipun dengan cara sederhana, hasil kain batik jumputan tidak kalah indah dengan jenis batik yang lain, sehingga diharapkan pelatihan pembuatan batik jumputan dapat menumbuhkan minat siswa, untuk melakukan kegiatan wirausaha

## 2. Metode

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan tutorial dan praktik. Gabungan kedua metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan berkaitan dengan pembuatan batik jumput. Adapun tahapan dalam kegiatan yang dilakukan terdiri atas beberapa tahap, yaitu: persiapan, dan pelaksanaan pelatihan.

### 1. Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan pelatihan, sasaran PkM, dan waktu pelaksanaan pelatihan pembuatan batik jumputan. Kemudian mempersiapkan terlebih dahulu bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan batik jumput yaitu kain primissima, pewarna batik, bahan pengikat (tali, rafia, karet, benang, bahan isi ikatan (kelereng, biji-bijian, kerikil, dan manik-manik, serta menyiapkan alat yang terdiri dari kompor, ember plastik, panci, tempat jemuran.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dilakukan dengan tutorial dan praktik. Pelatihan dilakukan pada tanggal 6 Desember 2024 pukul 07.30 sampai selesai. Pelatihan dilakukan pada siswa kelas kelas

X. Setelah tutorial selesai dilaksanakan, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pembuatan batik jumputan dengan didampingi oleh tim Pengabdian pada Masyarakat. Sehingga diharapkan dapat mempraktikkan pembuatan batik jumputan secara mandiri.

### 3. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan proses akhir untuk mengetahui keterlaksanaan program. Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta pelatihan dan hasil angket diukur berdasarkan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan melihat data angket yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator ketercapaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Indikator ketercapaian program

Metode	Indikator Ketercapaian Program
Tutorial	Pemahaman peserta pelatihan
Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Praktik pembuatan batik jumputan</li> <li>– Pemahaman peserta membuat batik jumputan</li> <li>– Keterampilan peserta membuat batik jumputan</li> </ul>

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pembuatan batik jumputan telah terlaksana atas kerjasama antara tim Pengabdian pada Masyarakat dengan guru dan siswa SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro. Dengan cara pembuatan yang sederhana dan mudah dilakukan karena tidak menggunakan lilin dan canting tetapi dibuat dengan cara menjumput kain yang diisi biji-bijian sesuai dengan motif yang dikehendaki, selanjutnya mengikat, dan terakhir melakukan pencelupan kedalam warna, maka pelatihan pembuatan batik jumputan dapat menjadi salah satu kegiatan untuk menumbuhkan minat siswa dalam melakukan kegiatan wirausaha.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan pembuatan batik jumput adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap Persiapan

1. Persiapan lokasi dilakukan dengan cara melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan pelatihan. Sasaran pengabdian pada Masyarakat adalah siswa kelas X SMAN I Kalitidu, Bojonegoro yang berjumlah 25 siswa. Dan waktu pelaksanaan pelatihan pembuatan batik jumputan pada hari Jum'at, tanggal 6 Desember 2024 pukul 07.30 sampai selesai.
2. Mempersiapkan terlebih dahulu bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan batik jumputan yaitu kain primissima, pewarna batik, bahan pengikat (tali, rafia, karet, benang, bahan isi ikatan (kelereng, biji-bijian, kerikil, dan manik-manik), serta menyiapkan alat yang terdiri dari kompor, ember plastik, panci, tempat jemuran.



**Gambar 1.** Bahan dan alat pembuatan batik jumputan

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan pembuatan batik jumputan dimulai dengan tahapan sebagai berikut:

1. Memberikan tutorial tentang bagaimana pembuatan batik jumputan



**Gambar 2.** Tutorial pembuatan batik jumputan

2. Praktik pembuatan batik jumput

- a. Cuci kain primissima, kemudian keringkan



**Gambar 3.** Proses pencucian kain



**Gambar 4.** Proses pengibasan/pengeringan kain

b. Proses pembuatan motif jumpitan pada kain



**Gambar 5.** Proses pembuatan motif jumpitan

c. Proses pewarnaan



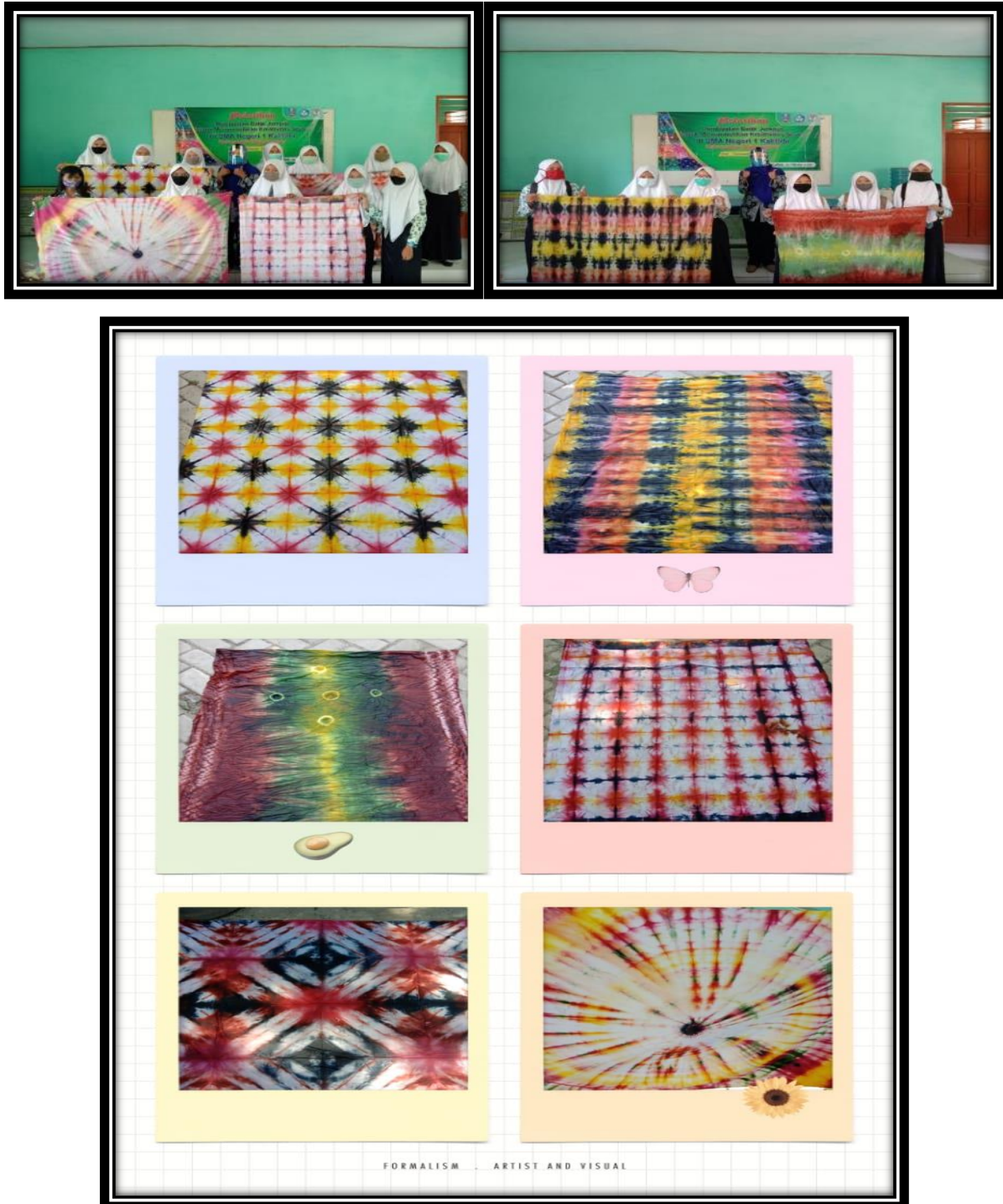
**Gambar 6.** Proses proses pewarnaan

d. Proses penjemuran



**Gambar 7.** Proses penjemuran setelah pewarnaan

e. Hasil akhir pelatihan pembuatan batik jumputan



**Gambar 8.** Dokumentasi akhir pelatihan pembuatan batik jumputan

**c. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan dengan melihat data angket yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Tabel ketercapaian program dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini. Analisis hasil angket menunjukkan bahwa 100% peserta pelatihan memahami proses pembuatan batik jumputan. Berdasarkan angket ada peningkatan 95% terhadap peran aktif siswa dalam proses pembuatan batik jumputan, ada peningkatan 90% terhadap ketertarikan siswa dalam proses pembuatan batik jumputan, serta ada peningkatan 90% terhadap tumbuhnya minat siswa dalam pembuatan batik jumputan.

**Tabel 2.** Analisis hasil angket sebelum dan sesudah pelaksanaan program

Aktivitas	Sebelum pelaksanaan program	Setelah pelaksanaan Program
Pemahaman siswa dalam proses pembuatan batik jumputan	0	100
Peran aktif siswa dalam proses pembuatan batik jumputan	5	100
Ketertarikan siswa dalam proses pembuatan batik jumputan	10	100
Tumbuhnya minat siswa dalam pembuatan batik jumputan	10	100

#### 4. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan batik jumputan pada siswa SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Hal terlihat dari analisis hasil angket menunjukkan bahwa 100% peserta pelatihan memahami proses pembuatan batik jumputan. Berdasarkan angket ada peningkatan 95% terhadap peran aktif siswa dalam proses pembuatan batik jumputan, ada peningkatan 90% terhadap ketertarikan siswa dalam proses pembuatan batik jumputan, serta ada peningkatan 90% terhadap tumbuhnya minat siswa dalam pembuatan batik jumputan. Perlu adanya kegiatan pendampingan agar kegiatan terpantau dan mengantisipasi segala kekurangan seperti alat dan bahan. Diharapkan pendampingan ini dapat berkelanjutan sampai siswa benar-benar dapat mandiri.

#### Daftar Pustaka

- Hamidin, A. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: NARASI.
- Handayani, W. 2018. "Bentuk, Makna, dan Fungsi Seni Kerajinan Batik Cirebon." *ATRAT: Jurnal Seni Rupa* 6 (1).
- Handoyo, Joko Dwi. 2008. *Batik dan Jumputan*. Yogyakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Irawan, Dani, Erwin Komara Mindarta, and Didin Zakariya Lubis. 2023. "Penerapan Mesin CNC Router Milling dan Pendampingan Batik Mark untuk Meningkatkan Proses Produksi pada UMKM Batik Ndilkoro di Rejosari Malang." *IRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (IRAJPKM)* 1 (2): 35–42. <https://doi.org/10.56862/irajpkm.v1i2.69>.
- Looi, K. M., and C. K. Lattimore. 2015. "Undergraduate Students' Entrepreneurial Intention: Born or Made." *International Journal of Entrepreneurship and Small Business* 26 (1): 1–20. <https://www.researchgate.net/publication/280722549>.
- Mayasari, T., Asep Kadurahman, and Dedi Risdiana. 2013. "Eksplorasi Dimensi Kreativitas untuk Pengembangan Produk Kreatif Energi Baru dan Terbarukan."
- MD, I. U. 2009. "Batik dan Kontribusinya." *Jurnal Bestari Universitas Muhammadiyah Malang* 42 (1): 21–32.
- Munandar, U. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ningsih, R. 2013. *Mengenal Batik Jumputan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Purnaningrum, E. 2019. "Pembuatan Batik Jumputan sebagai Sarana Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik." *Jurnal Penamas Adi Buana* 3 (1): 43–50.
- Setiawati, E., and R. Ningsih. 2017. "Membatik Jumputan dalam Meningkatkan Kreativitas Anak." *Jurnal Bidayah* 7 (2).